

**DESAIN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Dafid Fajar Hidayat. HS¹
Davidfajar282018@gmail.com

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi saja tidaklah mencukupi. Di samping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima materi. Metode ceramah adalah penyampaian yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.

Kata Kunci: *Metode Ceramah, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

¹ Institut Agama Islam Hasanuddin Pare-Kediri

Abstract

In the teaching and learning process can be achieved effectively and efficiently, the ability of an educator in mastering the material alone is not sufficient. In addition to mastery of the material, an educator must also have the ability to manage the teaching and learning process well, namely through various techniques or methods of delivering the right material in the teaching and learning process in accordance with the material being taught and the ability of students who receive the material. The lecture method is the delivery carried out by the teacher with an oral narrative or explanation directly in front of students. The lecture begins by explaining the objectives to be achieved, revealing the outlines that will be discussed, and connecting the material to be presented with the material that has been presented.

Keywords: *Lecture Method, Learning, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien, kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi saja tidaklah mencukupi. Di samping penguasaan materi, seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik, yaitu melalui berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima materi.

Metode yang biasa digunakan dalam pendidikan agama Islam yaitu metode diskusi, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan, metode karya wisata, metode pemberian tugas, metode eksperimen dan metode ceramah dan metode lainnya. Melihat dari metode-metode yang memiliki kelebihan dan kekurangan, maka guru diharapkan menggunakan metode yang bervariasi.

Ragam dan jumlah metode pembelajaran mulai dari yang paling tradisional sampai yang paling modern sesungguhnya banyak sekali. Salah satu cara diantaranya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang paling klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang. Metode ceramah ialah sebuah metode pembelajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif dan merupakan sebuah cara melaksanakan

pembelajaran yang dilakukan pendidik/guru/dosen secara monolog dan hubungan satu arah.

Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI

A. Pengertian Metode Ceramah.

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah "berbicara". Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya.

Metode ceramah dari aspek istilah, menurut Armai Arif (2002:135-136), adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran PAI pada peserta didik. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh guru adalah penuturan lisan, maka guru PAI harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini.

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul di siapkan dengan baik di dukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.²

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), cet ke-7, h. 33

Metode ceramah adalah metode yang banyak disukai oleh kebanyakan guru, karena paling mudah mengatur kelas maupun mengorganisirnya. Bila guru dalam penyampaian pesan (dalam hal ini materi pelajaran) dilakukan secara lisan kepada siswa, maka guru tersebut telah dapat dikatakan member ceramah.³

Menurut Sumantri dan Permana yang dikutip oleh Baso Intang Sappaile, menyatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling populer dan banyak dilakukan guru, selain mudah penyajiannya, juga tidak banyak memerlukan media. Metode ceramah adalah suatu metode penyampaian informasi, dimana guru berbicara member materi ajar secara aktif dan peserta didik mendengarkan dan menerimanya.⁴

Metode ceramah atau kuliah (*lecture*) merupakan suatu cara belajar mengajar dimana bahan disajikan oleh guru secara *monologue (sologuy)* sehingga pembicaraan lebih bersifat satu arah (*onewaycommunication*). Adapun siswa yang memiliki keterbatasan dalam memperhatikan, mendengar, mencamkan, mencatat, diberi kesempatan menjawab dan atau mengemukakan pertanyaan.⁵

Menurut Muhibbin Syah, metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengna alokasi waktu tertentu. Metode ceramah atau kuliah (*lecturemethod*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (*onewaycommunication*). Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping

³ Tengku Zahara Djafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2001) h. 71

⁴ Baso Lintang Sappaile, *Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Mengontrol Sikap Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 056 Tahun ke-11, September 2005, h. 674

⁵ Abin Syamsudi Makmun, *Psikologi Pendidikan Perangkat System Pengajaran Modul*, (Bndung: PT. Rosda Karya, 2003), cet ke-6

itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.⁶

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah “penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid diruangan kelas”. Zuhairini dkk., mendefinisikan bahwa metode ceramah “adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan”.⁷

Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Untuk penjelasan uraiannya, guru dapat mempergunakan alat-alat Bantu mengajar yang lain, misalnya: gambar-gambar, peta, denah, dan alat peraga lainnya.⁸ Metode ceramah dapat diartikan sebagai suatu metode di dalam proses belajar mengajar, dimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik adalah dengan penuturan atau lisan.⁹

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Para murid sebagai penerima pesan, mendengarkan, memephrhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.¹⁰

Menurut Abuddin Nata metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 203

⁷ Dr. Armai Arief, MA., *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. I, h. 135-136

⁸ Zuraini Abdul Ghofir, Dan Slamet As. Yusuf., *Metodik Khusus Pendidikan Dilengkapi Dengan Sistim Modul Dan Permainan Simulasi*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), h.83

⁹ Op. Cit., h. 140

¹⁰ Drs. Basyiruddin Usman, M. Pd., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,

di hadapan peserta didik.¹¹ Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk: 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah. 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahanyang terdapat dalam isi pelajaran 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar.¹²

4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.

¹¹ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

¹² Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 209.

5) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung jawabkan.¹³

Dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian ceramah adalah suatu cara penyampaian sebuah materi dan informasi.dengan menggunakan penuturan atau sebuah penjelasan dalam bentuk lisan kepada yang mendengarkannya.

B. Ceramah wajar dipergunakan

1. Kalau pengajar akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat dan tidak, terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud.
2. Kalau pengajar harus menyampaikan fakta kepada pembelajar yang besar jumlahnya atau karena besarnya kelompok pendengar sehingga metode-metode yang lain tidak mungkin dapat dipergunakan.
3. Kalau pengajar adalah pembicara yang bersemangat dan akan merangsang pembelajar untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan. Dalam metode Ceramah Organisasi kelas sederhana.

Dengan ceramah, persiapan satu-satunya bagi pengajar adalah buku catatannya. Pada seluruh jam pelajaran ia berbicara sambil berdiri atau kadang-kadang duduk. Cara ini paling sederhana dalam pengaturan kelas, jika dibandingkan dengan metode demonstrasi di mana pengajar harus membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, ia harus merubah posisi kelas dan sebagainya.

Batas batas kemungkinan metode ceramah

1. Pengajar tidak dapat mengetahui sampai di mana murid telah mengerti (memahami) yang telah dibicarakan.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda karya ,2009), 138.

2. Pada pembelajar dapat terbentuk konsep yang lain dari pada kata-kata yang dimaksudkan oleh pengajar tersebut.

C. Dasar Metode Ceramah dalam Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman dalam QS Yusuf 12:2-3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
ذَٰلِكُمْ إِنَّكَ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui*”.(Q.S. Yusuf/12:2-3).¹⁴

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.

Hadist Nabi SAW bersabda :

"Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'il, dan hal itu tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya dineraka". (HR. Bukhori.)

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata *khutbah*. Dalam al-Qur'an

¹⁴ Al-Qur'an dan terjemahan

sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata *tablih*, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.

D. Ciri ciri ceramah

Sebuah ceramah juga memiliki beberapa ciri-ciri khusus yang harus ada. Setelah Anda mengetahui pengertian ceramah, tentunya juga harus mengetahui ciri-cirinya.

Adapun ciri-ciri sebuah ceramah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sebuah ceramah disampaikan oleh seseorang yang mempunyai sebuah keahlian dalam bidang atau disiplin ilmu tertentu.
2. Ceramah memiliki struktur yang lengkap, yaitu terdiri atas pendahuluan, isi dan juga penutup.
3. Dalam pemilihan tema atau inti dari penyampaian sebuah ceramah menggunakan tema yang sesuai dengan keadaan atau kegiatan yang sedang diselenggarakan.
4. Isi ceramah bersifat objektif, jelas dan juga terbukti kebenarannya.
5. Bahasa yang digunakan dalam ceramah adalah bahasa yang sopan dan mudah dipahami.

E. Metode Ceramah yang Menyenangkan

Metode ceramah yang monoton, memanglah dirasakan sangat membosankan bagi para peserta didiknya, apalagi bila disajikan dalam bentuk dongeng, yang berfungsi sebagai pengantar siswanya untuk tidur di malam yang hening, bahkan kadang kala si pengajar melenceng dari materi yang semestinya disampaikan, justru ia malah menceritakan tentang keadaan keluarganya, sampai ke para tetangganya, seolah-olah si guru itu curhat kepada muridnya. Hal ini serupoa dengan sebuah situs dari internet yang menceritakan.

Ini adalah contoh nyata dari bumi belahan lain di dunia pendidikan, oleh karena itu kita sebagai calon guru masa depan yang baik, haruslah mempersiapkan segala sesuatunya, baik itu dari segi disiplin ilmu, pemahaman segala konsep dan teknik segala keterampilan, hubungan sosial terhadap lingkungan, serta akhlak dari personal kita sendiri, karena

bukanlah tidak mungkin, kisah dosen tadi terjadi pada diri kita, menjadi seorang pengajar yang membosankan, tidak menarik, bahkan sampai dijuluki ‘monster’ oleh anak didik kita sendiri.

Lalu bagaimana sebenarnya metode ceramah yang baik dan menyenangkan? Maka jawabnya adalah :

- Seorang guru harus menciptakan situasi belajar (class orchestra) yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi siswanya, karena dengan senangnya itu, si anak akan mau belajar (khususnya dalam pembelajaran matematika), dan menjadi pintar, bukan gurunya saja yang pintar.
- Menggunakan strategi yang tepat, jadi sang guru itu harus menguasai berbagai macam metode, teknik, dan pendekatan, serta mempunyai keterampilan khusus dalam penyampaian materi.
- Kreatif, sehingga siswa tidak bosan, karena terdapat inovasi dalam penyampaian materi.
- Menggunakan lebih dari satu metode, yang biasa kita sebut ‘Metode Ceramah Plus’, jadi dengan metode ceramah plus ini, kita dapat menggabungkan metode ceramah dengan metode lainnya, seperti dengan metode diskusi, yang disisipi tanya jawab sehingga siswa tidak pasif, dengan drill method, siswa langsung mempraktekan sendiri keterampilan yang sedang diajarkan, bagaimana cara membuatnya, menggunakannya, apa manfaatnya dan sebagainya, dengan metode demonstrasi, yang langsung memperagakan alat peraganya, dan banyak lagi metode yang dapat digabungkan dengan metode ceramah, bahkan akan menjadi lebih banyak lagi jika anda sebagai calon guru masa depan, memanfaatkan otak anda untuk berkreatifitas dalam menciptakan teknik pembelajaran.
- Memanfaatkan teknologi, penyajian ceramah pastinya akan menjadi sangat menarik jika disajikan dengan bantuan LCD, seorang guru hanya membawa laptop, sambungkan ke LCD, muncullah bahan/materi-materi yang akan disampaikan, jadi guru dapat menjelaskan semenarik mungkin kepada siswa, yang tidak akan membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk, dan

tentunya materi yang disampaikan menjadi lebih sistematis, karena telah dirancang sebelumnya.

Gambar (1) Metode Ceramah.



F. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah.

1. Kelebihan.

a.) Murah dalam arti bahwa proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Hal ini tentu berbeda dengan metode lain, seperti proyek atau latihan. Dikatakan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan Ceramah merupakan metode yang “mudah” dan sekaligus “mudah” dilakukan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.

b.) Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat dengan mudah menguasai kelas, mengorganisasikan tempat duduk dan kelas. Dengan demikian akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik.

c.) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Maksudnya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.

d.) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.

e.) Metode ceramah dapat digunakan bagi jumlah siswa atau peserta didik yang sangat banyak atau dalam jumlah besar.

f.) Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.¹⁵

2. Kekurangan.

a.) Materi yang dikuasai siswa sangat terbatas pada materi yang dikuasai guru saja. Kelemahan ini yang paling dominan, sebab materi yang diberikan guru adalah materi yang dikuasainya, sehingga materi peajaran yang dikuasai siswapun akan tergantung pada apa yang disampaikan guru.

b.) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbaisme.

c.) Metode ceramah jika dilakukan oleh guru yang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik, akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa, sehingga materi yang disampaikan aka terasa menjenuhkan dan membosankan.

d.) Metode ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

e.) Metode ceramah akan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif, karena peserta didik hanya berperan sebagai “pendengar” dan “penonton” akting yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas.

G. Usaha untuk Mengatasi Kelemahan Metode Ceramah.

“Selama guru melakukan ceramah, guru perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Tujuannya untuk meneliti apakah siswa telah mampu dan menguasai pengertian dari setiap pokok persoalan yang telah di uraikan oleh guru, dan untuk meneliti apakah perhatian siswa masih pada uraian pelajarannya, atau dapat membangkitkan perhatian siswa kembali pada pelajaran itu”.

¹⁵ Roestiyah, NK, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 138.

H. Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI.

Seperti yang tercantum dalam pembatasan masalahnya bahwa cara mengajar dengan metode ceramah adalah melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Metode ceramah ini mudah dijalankan karena penceramah karena hanya menyampaikan informasi sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan banyak untuk memberi tanggapan.

Memang kita tidak menutup diri, bahwa teknik ceramah adalah teknik mengajar tradisional, yang digunakan oleh setiap guru sudah lama sekali, namun kita masih mengakui teknik ceramah ini mempunyai keunggulan seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Jadi bila murid tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberikan teguran/peringatan sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah. Kegiatan siswa yang sejenis itu, guru tidak perlu membagi-bagi perhatian anak-anak serempak, mendengarkan guru dan sepenuh perhatian dapat memusatkan kelas yang sedang bersama-sama mendengarkan pelajarannya.

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen memberikan kuliah kepada mahasiswa-mahasiswanya.

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru.

Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan.

Penggunaan metode ceramah dalam Pendidikan Agama, hampir semua bahan/materi Pendidikan Agama dapat mempergunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah Aqidah, Syari'ah maupun Akhlak. Hanya saja pelaksanaannya/penerapannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai.

I. Penerapan Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.

2. Langkah Penyajian

Pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.

3. Langkah Generalisasi

Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.

4. Langkah Aplikasi Penggunaan

Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni itu sukar, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.

KESIMPULAN.

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata khutbah. Dalam al-Qur'an sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata tabligh, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.

Pengetahuan tentang metode ceramah baik dari segi teori maupun aplikasinya sangatlah penting bagi guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Karena mengingat betapa pentingnya seorang guru yang kompeten untuk mengetahui berbagai ragam metode pembelajaran (metode ceramah) dan mengaplikasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), cet ke-7.
- Zahara Djafar Tengku, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2001)
- Lintang Sappaile Baso, *Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Mengontrol Sikap Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 056 Tahun ke-11, September 2005
- Syamsudi Makmun Abin, *Psikologi Pendidikan Perangkat System Pengajaran Modul*, (Bndung: PT. Rosda Karya, 2003)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengn Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002),
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. I
- Abdul Ghofir Zuraini, Dan Slamet As. Yusuf., *Metodik Khusus Pendidikan Dilengkapi Dengan Sistim Modul Dan Permainan Simulasi*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel Malang, 1981
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,
- Nata Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011),
- Hamid Sholeh, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2011)
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda karya ,2009
- Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)